

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat umum di seluruh mancanegara bahkan di Indonesia sendiri. Tujuan didirikan sepak bola pada negara Indonesia maupun negara luar sudah tidak asing lagi melainkan untuk kegiatan olah raga dan industry. Sehingga banyak masyarakat mengikuti kegiatan olahraga sepak bola dari kalangan anak kecil sampai orang tua. Gejala yang muncul adalah maraknya dukungan para pendukung tim sepak bola yang menunjukkan bentuk beragam kelompok yang memiliki sifat simpati dan suka. Fenomena yang muncul pada kalangan dunia sepak bola ialah adanya *supporter* yang mendukung timnya berlaga. Menurut Lucky dan Setyowati (2015) kebanyakan individu yang menyukai sepak bola mengidentifikasi dirinya menjadi salah satu pendukung tim sepak bola atau dapat disebut sebagai *supporter*. *Supporter* sendiri dapat diartikan sebagai dukungan, atau lebih luas lagi yaitu mereka (satu individu atau lebih) memberikan dukungan kepada pihak tim yang ada di pertandingan.

Di Indonesia memiliki *supporter* laki-laki dan perempuan, *supporter* memiliki keinginan untuk bergabung dalam salah satu komunitas *supporter*. *Supporter* sendiri menurut Su'udi (Yunus, Raharjo dan Brillian, 2018) menjelaskan bahwa klub sepak bola dari level terendah pasti akan memiliki

penggemar *fanatic* karena adanya ikatan kedaerahan, kekeluargaan, golongan serta simpatik dengan pendukung sepak bola yang lain. Supporter laki-laki memiliki keterikatan bergabung dikarenakan adanya hobi yang sama seperti adanya memiliki loyalitas dan menjalin sosialisasi dengan perkumpulan sesama *supporter*. Para *supporter* laki-laki juga melihat dari bagaimana mereka memperlakukan teman-teman atau orang sekitar, mereka mendukung dengan cara kebersamaan sehingga mereka menyukai kebanggaan yang sama, hal itu diperdalam oleh teori Soekanto (Anggraeni, 2017) mengemukakan bahwa *supporter* adalah sebuah kelompok sosial dimana hidup bersama karena adanya hubungan interaksi serta timbal balik yang mempengaruhi.

Namun seiringnya waktu banyak perempuan yang ikut serta mendukung sepak bola serta menjadi *supporter* di Indonesia untuk mendukung tim kebanggannya Doddy (Octavianti, 2017) beberapa kalangan berpendapat kehadiran *supporter* perempuan pada saat menonton pertandingan disebabkan beberapa hal seperti kondisi yang baik, mengikuti teman, hobi terhadap sepak bola. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Octavianti dan Hutapea (2017) bahwa *Sir Norman Chester For Football Research* jumlah *supporter* perempuan mencapai 12% dari total keseluruhan. Data yang diperoleh Nieslen pada tahun 2013 terjadi bahwa peningkatan cukup signifikan dalam jumlah *supporter* perempuan menjadi 32%. Tidak hanya di Negara-negara seperti Inggris, Italia, dan Spanyol yang gemerlap kehidupan *supporter*. Indonesia juga terasa kental kehidupan sepak bola dengan *supporter* yang

setia pada klub kebanggaanya. Geliat dunia suporter yang cenderung keras tidak serta merta membuat suporter perempuan menjauhi dunia suporter.

Berdasarkan pemaparan diatas yang sudah dijelaskan bahwa adanya ketertarikan individu yang terjadi pada *supporter* perempuan yang mendukung atas dasar keinginan dan menyukai hobi para kaum laki-laki, *supporter* perempuan sendiri mendukung dan menyaksikan hampir dimana kegiatan atau laga diadakan sehingga jumlahnya meningkat setiap waktu ke waktu. Ketertarikan setiap individu juga diperkuat oleh teori tentang kohesivitas menurut Back (Fresty & sofyan, 2015) dimana kohesivitas mampu dikaitkan sebagai keinginan daya tarik anggota kelompok terhadap anggota lain. Robbin (Qomaria, 2013) mendefinisikan kohesivitas kelompok mengacu sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain.

Kelompok yang dikatakan kohesif mampu memiliki suasana yang bisa merespon serta memberikan umpan balik yang diinginkan kepada kelompok. Kohesivitas adalah ketertarikan anggota tim untuk tetap bertahan bersatu, adanya kebersamaan yang dirasakan, sehingga merasakan perasaan anggota lain dan memiliki suasana yang positif. Menurut Dicky (Rakhmat, 2108) menjelaskan bahwa kohesivitas juga memiliki nilai tinggi maka didalam kelompok *supporter* sangat besar seperti *gathering* di setiap tempat yang bertujuan untuk sekedar bertukar informasi tentang dunia *supporter*. Diperkuat dengan adanya aspek-aspek yang ada di dalam kohesivitas kelompok diantara lain yaitu adanya daya tarik, kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, dan kerja sama kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan diperoleh *supporter* menunjukkan juga menunjukkan perilaku dimana *supporter* berdatangan menuju stadion dengan teman-temannya serta pasangan untuk melihat klub kesayangan mereka bertanding.

Munculnya *supporter* di Jember sudah tidak asing lagi di penduduk kota Jember. Selain *Supporter* laki-laki, *supporter* perempuan atau perempuan sudah ada sejak adanya *supporter* perempuan yang masuk di Indonesia, di kota Jember sendiri sering mendukung klub kesayangannya bertanding tidak lain seperti PERSID Jember yang bertanding. Kemunculan sepak bola di Jember sendiri pada saat era galatama pertandingan antara persahabatan kota persid jember dengan kota sebelah yaitu Banyuwangi. Di Jember sendiri tidak hanya Bernina, banyak berbagai macam *supporter* seperti Aremanita, Bonita, K-conk Mania, Jak Angel, Ladiest Viking, Madridista, dan Barcelonista. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti kepada beberapa *supporter* perempuan, mereka memiliki daya tarik tersendiri bagi *supporter* perempuan. Para *supporter* beranggapan bahwa dunia *supporter* sepak bola sangat menyenangkan walaupun jarang atau tidak ada *supporter* perempuan mendukung langsung datang ke stadion untuk mendukung klub kebanggaannya bermain.

Pada aspek kekuatan sosial yaitu dorongan yang dilakukan oleh individu dengan kelompok agar tetap berada dalam kelompok tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi *supporter* tidak memiliki komitmen dimana kurangnya mematuhi peraturan

pada kelompok, mengikuti kesenangannya atau menjadi penghibur ketika lelah dalam melakukan tugas-tugas pribadinya. Pada aspek kesatuan dalam kelompok dimana perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang saling berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi memiliki tujuan hanya untuk mengisi waktu senggang untuk mengisi kesenangan dikarenakan padatnya kesibukan kerja.

Pada aspek daya tarik dimana individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri dari pada melihat dari anggotanya secara spesifik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi banyaknya anarkis yang diperbuat dan pemikiran yang negative antara satu dengan yang lainnya. Pada aspek Kerjasama individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi kegiatan positif yang dilakukan para *supporter*.

Di kabupaten Jember banyak kelompok *supporter*, berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu *supporter* di Jember yaitu Aremanita jumlah keseluruhan penggemar sepak bola atau *supporter* perempuan yang berada di Kabupaten Jember sendiri *supporter* mampu mencapai sampai 200 orang yang terdiri dari 5 kelompok. Salah satu kelompok *supporter* terbesar di Kabupaten Jember yaitu Persid, Aremanita, Bonita. Para *supporter* itu merupakan wadah para kelompok komunitas yang ada di Kabupaten Jember, adanya kelompok atau wadah *supporter* mempunyai lingkup yang besar dan

bertujuan menyatukan pendapat atau suara para *supporter* dari berbagai kelompok.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan dibahas bagaimana “Perilaku Kohesivitas *Supporter* Sepak bola Perempuan di Jember” ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini untuk menggambarkan perilaku kohesivitas *supporter* sepak bola perempuan di Kabupaten Jember dengan memperdalam data-data yang peneliti dapatkan yang sudah ditentukan yaitu *supporter* yang ada di Kabupaten Jember.

C. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait kohesivitas ilmiah agar nantinya bisa melakukan penelitian lanjut tentang kohesivitas *supporter* perempuan di Kabupaten Jember khususnya dalam lingkungan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Supporter* Perempuan

Menambahkan referensi terkait kajian kohesivitas kelompok *supporter* perempuan di Kabupaten Jember sehingga bisa dijadikan acuan terkait kohesivitas.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tema kohesivitas *supporter* telah banyak dilakukan di seluruh Indonesia, akan tetapi peneliti meneliti bagaimana hubungan kohesivitas *supporter* perempuan di Kabupaten Jember. dibawah ini peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Wicaksono Bayu dan Hendro Prabowo yang berjudul “Kohesivitas Tim Pendukung Sepak bola Persija” pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kohesivitas dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kohesivitas pada The Jakmania. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kalitatif yang ditekankan pada studi kasus. Subjek adalah anggota The Jakmania. Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kohesivitas individu dalam kelompok kecil The Jakmania. Kohesivitas terlihat dari aktifitasnya kelompok dalam komunitas, adanya proses pengambilan keputusan, aktifitas kelompok, identitas kelompok, dan kohesivitas kelompok diluar lapangan serta di lapangan.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Iswandi yang berjudul “Kohesivitas Suporter Sepak Bola Dalam Perspektif Komunikasi Kelompok (Studi Kasus Suporter The Macz Man)” pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang kohesifitas kelompok *supporter* The Macz Man dalam perspektif komunikasi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan format penelitian lapangan atau *field research*. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa adanya komunikasi antar kelompok, kohesivitas pada kelompok yang berpengaruh pada tingkah laku anggota.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Safitri dan Sonny yang berjudul “Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola” pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 Suporter sepak bola Slemania, semuanya terdiri dari laki-laki. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan teknik korelasi spearman menunjukkan korelasi antara variabel Kohesivitas dengan intensi perilaku Agresi. Hasil analisis korelasi tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. Artinya semakin tinggi tingkat Kohesivitas yang dimiliki suporter maka akan semakin Tinggi intensi perilaku Agresi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kohesivitas yang dimiliki suporter maka akan semakin rendah juga intensi perilaku agresi.
4. Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Joni Iskandar, Drs. Sudono Syueb, M.Si yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada *Supporter* Persebaya Korwil Suramadu” pada tahun 2017. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok pada *supporter*

persebaya Korwil Suramadu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian causal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah *Supporter* Persebaya Korwil Suramadu sebanyak 78 orang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kohesivitas Kelompok pada *Supporter* Persebaya Korwil Suramadu.

Empat Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian kohesivitas diatas yaitu peneliti akan meneliti dan mengukur seberapa kohesif *supporter* perempuan di Kabupaten Jember, serta bagaimana dampak negatif pada kohesivitas dalam jangka panjang maupun jangka pendek dalam *supporter* perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dapat mempermudah menggambarkan perilaku kohesivitas *supporter* yang ada di Jember. Penelitian juga ingin mengetahui aspek yang berkontribusi dalam membentuk kohesivitas para *supporter* perempuan di kabupaten Jember.